

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU  
DALAM MENULIS KARYA ILMIAH  
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 MOJOLABAN)**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan kepada

Program Studi Administrasi Pendidikan

Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Untuk Memenuhi Syarat Pencapaian Gelar Magister Administrasi Pendidikan



Oleh

LUKHY ARDINATA

NIM Q 100 140 106

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

**PERSETUJUAN**

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU  
DALAM MENULIS KARYA ILMIAH  
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 MOJOLABAN)

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

LUKHY ARDINATA  
Q 100 140 106

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd

Pembimbing II



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si

**PENGESAHAN**

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU  
DALAM MENULIS KARYA ILMIAH  
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 MOJOLABAN)**

Oleh:

**LUKHY ARDINATA**  
**Q 100 140 106**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Selasa, 9 Agustus 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M. Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)



Direktur,

**Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Lukhy Ardinata  
NIM : Q 100 140 106  
Program Studi : Administrasi Pendidikan  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan IPS  
Judul : **UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENULIS  
KARYA ILMIAH (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 MOJOLABAN)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan, serta pendapat para ahli, yang semuanya telah saya jelaskan sumber asalnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta batal saya terima.

Surakarta, 1 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,



  
Lukhy Ardinata

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU  
DALAM MENULIS KARYA ILMIAH  
(STUDI KASUS DI SMA NEGERI 1 MOJOLABAN)

Oleh

Lukhy Ardinata<sup>1</sup>, Bambang Sumardjoko<sup>2</sup>, Ahmad Muhibbin<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Administrasi Pendidikan Pascasarjana UMS

<sup>2</sup>Pembimbing I (Staf Pengajar UMS)

<sup>3</sup>Pembimbing II (Staf Pengajar UMS)

Email: [lukhyardinata@gmail.com](mailto:lukhyardinata@gmail.com)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1) usaha-usaha guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah; 2) peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru; dan 3) kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah selama ini di SMA Negeri 1 Mojolaban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model interaktif dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah : (1) usaha guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah yaitu mengikuti pelatihan penulisan karya ilmiah yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga perguruan tinggi, melalui kelompok MGMP guru mengadakan bimbingan penulisan karya ilmiah berupa PTK dengan tim PAK; (2) kepala sekolah berperan sebagai motivator, manajer, dan pimpinan; dan (3) Kemampuan menulis karya ilmiah guru di SMA Negeri 1 Mojolaban baru berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan karya ilmiah yang lain belum ada.

Kata kunci: Guru, Karya Ilmiah, Kepala Sekolah

Abstract

The purpose of this study is to describe: 1) the efforts of teachers in improving the ability to write scientific papers; 2) the principals role in improving the teacher ability to write scientific papers; and 3) ability of the teacher in writing scientific papers this time at Mojolaban Senior High School 1. Types the research used in this study is qualitative research to the design of phenomenological. Methods data collection used interviews, observation, and documentation. Data validation was done by triangulation source and techniques. Data analysis used interactive model with the process of data collection, data reduction, data display, and conclusion. Result of this study are: (1) the efforts of teacher to improving scientific papers ability is following scientific papers training by the department of education or university, with MGMP group, teacher to hold the guidance of scientific with PAK team; (2) principals role as a motivator, manager, and leader; and (3) ability of the teacher in writing scientific papers at Mojolaban Senior High School 1 just a classroom research while other scientific not yet.

Keyword: Teacher, Scientific Papers, Principals

## 1. PENDAHULUAN

Mewujudkan pendidikan yang bermutu tentu tidaklah begitu mudah, karena banyak komponen yang saling berkaitan salah satunya guru. Tidak dapat dipungkiri bahwa guru merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, dalam membangun pendidikan yang berkualitas dan kompetitif, keberadaan guru memiliki peran yang sangat strategis sehingga setiap guru harus secara terus-menerus meningkatkan profesionalismenya.

Upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru bisa dilakukan melalui kegiatan menulis karya ilmiah. Sejak diberlakukannya Permenpan-RB Nomor 16 Tahun 2009 syarat peningkatan profesi guru melalui angka kredit yaitu wajib bagi guru untuk melampirkan karya ilmiah. Dalam hal ini peranan pemimpin sekolah dituntut aktif dalam membimbing, membina, dan mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan profesionalitasnya melalui kegiatan menulis karya ilmiah. Sebagai pemimpin nomor satu disekolah, kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam membantu guru dan siswa.

Sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru sebagaimana diatur oleh Undang-undang adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Telah disebutkan dalam Permendiknas No. 13 tahun 2007 bahwa salah satu kompetensi kepala sekolah yaitu peningkatan profesionalitas guru. Menurut Wahjosumidjo (2011) Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Daryanto (2011), kepala sekolah adalah guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin sekolah agar mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah sebagai pengendali harus membawa sekolah yang dipimpin menjadi sekolah yang berkualitas, oleh karena itu kerjasama dengan karyawan dan

guru harus seiring sejalan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban dengan baik maka kepala sekolah harus mampu meningkatkan kompetensi sesuai bidangnya.

Tugas dan tanggungjawab kepala sekolah menurut Sagala (2009) antara lain: (1) melaksanakan pendidikan formal selama jangka waktu tertentu serta menerapkan fungsi-fungsi administrasi; (2) melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan melakukan pengembangan kurikulum; (3) melakukan bimbingan dalam rangka peningkatan kemajuan belajar siswa; (4) membina organisasi intra sekolah; (5) melaksanakan urusan Tata Usaha (TU) dan urusan rumah tangga sekolah; (6) membina kerjasama; dan (7) bertanggungjawab kepada pemerintah dan masyarakat.

Peran kepala sekolah menurut Wahyudin (2010) meliputi dua hal, yaitu: sebagai pimpinan dan sebagai manajer. Sebagai pimpinan (*leader*) kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan terhadap peserta didik (Mulyasa, 2013), sedangkan sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga pendidik (Wahyudi, 2012).

SMA Negeri 1 Mojolaban merupakan sekolah dengan jumlah guru 54 orang. Golongan atau pangkat guru di SMA Negeri 1 Mojolaban rata-rata sudah golongan III dan IV, namun belum semua guru melaksanakan peningkatan profesi melalui penulisan karya ilmiah. Selain itu, upaya guru di SMA Negeri 1 Mojolaban dalam meningkatkan profesinya melalui kegiatan menulis karya ilmiah belum terlihat secara maksimal. Peran kepala sekolah sebagai manajer disekolah diharapkan selalu aktif untuk membimbing serta mendorong guru melakukan kegiatan yang menunjang profesi keguruan. Kepala sekolah juga memiliki peran sebagai: (1) pendidik; (2) administrator; (3) supervisor; dan (4) wirausahawan (Depdiknas dalam Daryanto, 2011).

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah di SMA Negeri 1 Mojolaban selama ini, mendeskripsikan usaha-usaha guru dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah di SMA Negeri 1 Mojolaban, dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah bagi guru di SMA Negeri 1 Mojolaban.





## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat terbuka dengan menggunakan manusia sebagai instrumen (Sutama, 2015). Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Mojolaban. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara bertujuan menemukan permasalahan yang diteliti dari informan secara mendalam (Sugiyono, 2015). Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan, dan/atau mendengarkan orang atau peristiwa (Sutama, 2015). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2012).

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kebenaran data dengan mengecek data melalui beberapa sumber atau informan (Sugiyono, 2012). Triangulasi teknik untuk menguji kebenaran data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2012). Teknik analisis data menggunakan interaktif model, prosesnya yaitu: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) (Sugiyono, 2015).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Usaha-usaha Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah di SMA Negeri 1 Mojolaban

Seperti diketahui peraturan tentang persyaratan karya tulis ilmiah merupakan sebuah peraturan yang cukup baru bagi guru, karena sebelum adanya peraturan ini kenaikan pangkat tidak mengharuskan membuat karya tulis ilmiah sehingga tidak sedikit guru menemui hambatan selama membuat karya tulis ilmiah. Usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuannya yaitu mengikuti

pelatihan, workshop, maupun seminar yang diadakan oleh lembaga perguruan tinggi. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian oleh Suandi (2008) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan profesionalitas guru melalui menulis karya ilmiah yaitu dengan mengikuti pelatihan menulis karya ilmiah bagi guru.

Hal ini dimaknai bahwa upaya peningkatan profesionalitas guru bisa dilakukan melalui berbagai cara. Setiap guru harus mampu meningkatkan profesionalitasnya dengan cara sendiri-sendiri. Kaitannya peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah bisa dilakukan melalui pelatihan penulisan karya ilmiah yang diselenggarakan oleh lembaga lain. Cara seperti ini dianggap efektif untuk meningkatkan kemampuan guru menulis karya ilmiah.

Selain melalui pelatihan, usaha yang dilakukan guru di SMA Negeri 1 Mojolaban yaitu melalui kelompok MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), melalui kelompok MGMP guru mengadakan bimbingan penulisan karya ilmiah berupa PTK dengan tim PAK. Hal ini senada dengan penelitian oleh Mustofa (2007) menyatakan bahwa upaya pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme guru di Indonesia dilakukan melalui pembentukan beberapa program, antara lain: PKG (Pusat Kegiatan Guru), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), dan KKG (Kelompok Kerja Guru). Tujuan dibentuk program tersebut yaitu untuk menumbuhkan sikap profesional dan inovatif guru dalam melaksanakan perannya dimasyarakat sebagai pendidik.

Hal ini dapat dimaknai bahwa upaya peningkatan guru mendapat dukungan penuh dari pemerintah, yakni dengan membentuk program-program yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik. Menjadi pendidik bukan hanya sebatas memberikan materi kepada peserta didik dikelas, namun juga harus di imbangi dengan peningkatan profesionalnya. MGMP misalnya, sebuah program dari pemerintah untuk meningkatkan profesional guru sesama mata pelajaran. Dalam forum tersebut setiap guru mendapatkan wawasan yang berhubungan dengan profesinya serta menambah kemampuan diluar sebagai pendidik sebagai upaya pengembangan karirnya, hal ini sesuai dengan usaha yang

dilakukan guru di SMA Negeri 1 Mojolaban dengan memanfaatkan forum MGMP sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah.

### **3.2 Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Bagi Guru di SMA Negeri 1 Mojolaban**

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat banyak untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik, sebagai manager disekolah kepala sekolah memiliki peran sebagai administrator. Sebagai pemimpin tentunya menjadi *panutan* atau contoh dari guru dan karyawan sekolah. Kepala SMA Negeri 1 Mojolaban berperan sebagai manajer, dimana kepala sekolah memiliki strategi untuk memberdayakan tenaga pendidiknya. Seperti halnya hasil penelitian oleh Lee dan Mao-neng Fred Li (2015) menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki peran dalam membentuk profesionalitas guru.

Hal ini dapat dimaknai bahwa tugas dan tanggungjawab pimpinan sekolah bukan saja terletak pada peningkatan kualitas sekolah, tetapi harus mampu mencakup pada pemberdayaan sumber daya yang dimiliki sekolah tersebut. Tujuan memberdayakan sumber daya yang ada agar guru dan tenaga kependidikan mampu berkreatifitas sesuai dengan kemampuannya, terlebih seorang guru. Sebagai ujung tombak pendidikan, guru harus mampu meningkatkan profesionalitasnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

Peran kepala sekolah di SMA Negeri 1 Mojolaban dalam meningkatkan kemampuan guru menulis karya ilmiah dimana kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk membuat karya tulis ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui kegiatan pembinaan atau rapat. Kepala sekolah juga memberikan fasilitas sekolah sebagai pendukung dalam penyelesaian pembuatan PTK bagi guru yang membuat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rosyadi dan Sardjono (2015) yang menyatakan bahwa sebagai manajer, kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada personilnya agar memilii semangat *life long education*.

Dapat dimaknai bahwa setiap guru harus diberikan motivasi dalam rangka peningkatan profesionalitannya, oleh karena itu peran kepala sekolah sangat

berpengaruh. Peningkatan pangkat atau golongan bagi guru sebenarnya bukan suatu unsur paksaan, namun hal ini harus dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas pendidikannya. Salah satu unsur wajib dalam peningkatan pangkat ialah dengan membuat karya tulis ilmiah. Sebagai seorang pemimpin sekolah kepala sekolah berperan sebagai motivator agar semua guru membuat karya tulis ilmiah yang nantinya bisa digunakan sebagai syarat kenaikan pangkat.

Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Mojolaban juga berperan sebagai pemimpin (*leader*) yaitu dengan mendelegasikan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan penulisan karya ilmiah yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga perguruan tinggi. Senada dengan penelitian dari Abdullah, Kazi Enamul Huq, dan Aziah Ismail (2008) dengan judul “*Headmaster’s Managerial Roles Under School-Based Management and School Improvement: A Study in Secondary of Bangladesh*” yang menyatakan bahwa kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas sekolah dan profesionalisme guru dengan memberikan pelatihan dan pelayanan.

Hal ini dapat dimaknai bahwa kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru. Peningkatan kemampuan guru kaitannya dengan menulis karya ilmiah juga tidak bisa sebatas memberikan motivasi, oleh karena itu sebagai pembuat kebijakan disekolah, kepala sekolah dapat mengikutsertakan guru mengikuti pelatihan-pelatihan.

Kepala sekolah juga memberikan fasilitas sekolah sebagai pendukung dalam penyelesaian pembuatan PTK bagi guru yang membuat. Hasil penelitian ini didukung oleh Lunenberg dan Melody R. Lunenberg (2013) yang menyatakan bahwa kepala sekolah memberikoon support pengembangan professional guru. Hal ini dapat dimaknai bahwa keberhasilan pengembangan profesionalitas guru dapat dipengaruhi dari peran kepala sekolah. Melalui penulisan karya ilmiah guru dapat meningkatkan profesionalitasnya, namun hal ini juga didukung kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan serta bertindak sebagai fasilitator.

### **3.3 Karakteristik Kemampuan Guru di SMA Negeri 1 Mojolaban dalam Menulis Karya Ilmiah Selama Ini**

Kemampuan menulis karya ilmiah guru di SMA Negeri 1 Mojolaban yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karya tulis berupa PTK yang dibuat guru di SMA Negeri 1 Mojolaban belum terpublikasi, masih menjadi arsip di perpustakaan sekolah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pulungan (2015) menerangkan bahwa hasil karya tulis ilmiah atau publikasi ilmiah yang mendapatkan angka kredit salah satunya adalah hasil penelitian bidang pendidikan disekolahnya. Hal ini dapat dimaknai bahwa setiap karya tulis ilmiah yang akan dibuat oleh guru serta mendapatkan angka kredit yaitu merupakan hasil penelitian bidang pendidikan.

Karya tulis ilmiah berupa PTK yang dibuat oleh guru SMA Negeri 1 Mojolaban belum terpublikasi dan tersimpan di perpustakaan sekolah dan lainnya sebagai arsip pribadi. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian Pulungan (2015) menjelaskan bahwa karya tulis ilmiah atau publikasi ilmiah yang mendapatkan angka kredit minimal penelitian tersebut di arsipkan di perpustakaan sekolah.

Pembuatan PTK ini bukan tanpa alasan, melalui PTK guru dapat memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian Widiyati (2008) yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ialah dengan melaksanakan penelitian, melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat menghadirkan proses pembelajaran yang berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dimaknai bahwa setiap permasalahan pembelajaran dapat ditemukan solusinya melalui penelitian. Jika permasalahan pembelajaran dapat diselesaikan melalui cara tersebut proses pembelajaran akan berjalan secara efektif, efisien dan tentunya dapat meningkatkan prestasi siswa.

#### 4. PENUTUP

- 4.1 Usaha yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Mojolaban untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah antara lain: (1) mengikuti pelatihan penulisan yang diadakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga perguruan tinggi, (2) melalui kelompok MGMP guru mengadakan bimbingan penulisan karya ilmiah berupa PTK dengan tim PAK.
- 4.2 Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru menulis karya ilmiah di SMA Negeri 1 Mojolaban yaitu kepala sekolah sebagai motivator, manajer, dan pemimpin (*leader*).
- 4.3 Karakteristik kemampuan menulis karya ilmiah oleh guru di SMA Negeri 1 Mojolaban selama ini yaitu masih sebatas membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasan banyak guru yang membuat PTK. Dari 54 guru PNS di SMA Negeri 1 Mojolaban baru ada 5 orang guru yang membuat PTK. PTK yang dibuat belum ada yang dipublikasikan dan masih tersimpan di perpustakaan sekolah maupun sebagai arsip pribadi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Ghani, Kazi Enamul Huq, and Aziah Ismail. 2008. "Headmaster's Managerial Roles Under School-Based Management and School Improvement: A Study in Urban Secondary Schools of Bangladesh". *http://jurnal.upi.edu/educationist*. Vol. II No. 2
- Cole, Peter. 2004. Professional Development: A great way to avoid change. *IARTV Australia*.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Cubucku, Feryal. 2010. Student Teacher Perceptions of The Competence and Their Attributions for Success and Failure in Learning. *The Journal or International Social Research*. Vol.3. No. 10
- Lee, Hsin-Hsiange dan Mao-neng Fred Li. 2015. Principal Leadership and Its Link to the Development of a School's Teacher Culture and Teaching Effectiveness: A Case

- Study of an Award-Winning Teaching Team at an Elementary School. *International Journal of Educational Policy & Leadership*. Vol. 10 (4)
- Lunenburg, C. Fred dan Melody R. Lunenburg. 2013. Convergent Roles of the School Principal: Leadership, Managerial, and Curriculum-Instructional. *International Journal of Education*. Vol. 1 No. 1
- Mulyasa. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustofa. 2007. Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol. 4 No. 1. Hal. 76-88
- Pulungan, Intan. 2015. Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Bagi Guru Melalui Penulisan Jurnal Reflektif Mengajar. <http://sumut.kemenag.go.id/>. Hal. 1-10
- Rosyadi, Yogi Irfan & Pardjono. 2015. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Volume 3, No 1, April 2015 (124-133)
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suandi, I Nengah. 2008. Gerakan Menulis Karya Ilmiah (Sebuah Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru). *jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKHS*A. Edisi Khusus Vol. 41
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_ 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutama. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Fairuz Media: Surakarta
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Grafindo Persada
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta
- Wahyudin, Dinn. 2010. School Principal as Curriculum Manager: An Approach to The Improvement of Primary School Teacher Performance in Indonesia. <http://jurnal.upi.edu/educationist>. Vol. 4 No. 1
- Widiyati, Ani. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia (journal.uny.ac.id)*. Vol. VI. No. 1. Hal. 87-90